

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana berlangsungnya tumbuh kembang seperti fisik, psikologis dan intelektual. Remaja mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru dan berani mengambil risiko tanpa ada pertimbangan (Depkes RI, 2012). Remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (WHO, 2014). Berdasarkan Sensus Penduduk (2010) jumlah penduduk dengan kelompok usia 15 – 19 tahun sebesar 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di Indonesia.

Beberapa ahli sudah mendefinisikan tentang apa itu remaja dan siapa itu remaja. Menurut Sarlito (2012) bahwa hukum di Indonesia sendiri, pada hukum perdata sudah memberikan batasan usia 21 tahun (asalkan sudah menikah dan kurang dari umur tersebut) untuk bisa dikatakan bahwa seseorang sudah dewasa (pasal 330 KUH perdata). Remaja juga mempunyai permasalahan yang dapat menjadikan dirinya menjadi lebih dewasa, tetapi remaja juga dapat terjerumus pada permasalahan yang negative. Selain permasalahan yang negative ada juga perubahan yang terjadi pada diri remaja yaitu perubahan emosi. Perubahan emosi pada remaja bisa memicu perasaan emosi menjadi naik turun sehingga bisa menyebabkan perasaan yang tidak terkontrol pada diri remaja (Wong, 2009).

Perubahan-perubahan yang sudah dialami pada remaja ialah sumber dari perkembangan harga diri seseorang, harga diri individu dapat berubah sesuai dengan perkembangan atau kemajuan zaman, pada masa ini seseorang dapat mengakui dan menyadari antara kemampuan dan pengakuan sosial (Purnomo, 2005).

Harga diri merupakan gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri, penilaian individu terhadap dirinya sendiri sebagai respon kepada oranglain terhadap penghargaan dan, penerimaan, penghormatan dan perhatian yang menunjukkan bahwa dirinya berharga, disayangi, dicintai, dikasihi, berarti, berhasil dan berguna terhadap orang lain (Sunaryo,2014; Budi, 1997; Stuart, 2011). Seorang remaja akan mengalami penurunan harga diri pada masa peralihannya (Wong, 2009; Soetjningsih, 2004). Pada masa ini akan semakin mengakui bahwa pengakuan dari orang lain yang lebih dewasa dan pengakuan dari teman sebayanya sangat berarti untuk individu tersebut (Wong, 2009).

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai banyak permasalahan dalam menghadapi kehidupan. Permasalahan yang dihadapi remaja cukup luas dan bervariasi, remaja bisa mengakses berbagai informasi. Lalu mereka akan mempraktekan informasi yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti informasi positif maupun negatif. Informasi negatif yang di dapatkan adalah merokok, tawuran, perilaku bullying dan penyalahgunaan obat – obatan. permasalahan tersebut dapat terjadi lama dan singkat (Depkes, 2013).

Perilaku merokok merupakan perilaku seseorang yang sangat tidak baik yang dilihat dari sudut pandang baik untuk diri sendiri dan orang lain (Aula, 2010, dalam Fikriyah, samrotul, dan febrijanto, 2012, hlm. 100). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, proporsi penduduk umur > 15 tahun yang merokok cenderung meningkat, berdasarkan Riskesmas 2007 sebesar 34,2%, Riskesmas 2010 sebesar 34,7%, & Riskesmas 2013 menjadi 36,3%. Sedangkan perokok di Indonesia meningkat dan menempati peringkat kedua di dunia mencapai 57%. Perokok di Indonesia tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun kalangan remaja juga ada. Usia remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) dilaporkan ada peningkatan perilaku merokok dari 34,2% menjadi 36,3% (Riskesmas, 2013). Sedangkan perokok di Provinsi Jawa Tengah mencapai 62,7% yang menempati peringkat ke-5 dari prevalensi perokok tertinggi di Indonesia. (Riskesmas, 2013).

Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2015). Sedangkan di Jawa Tengah persentase penduduk umur 10 tahun ke atas merokok tiap hari 24,3%. Prevalensi perokok saat ini adalah 30,7% dengan rata-rata jumlah rokok yang dihisap 8,9 batang per hari. Usia merokok tiap hari yaitu pada rentang usia 15-19 tahun. Penduduk yang merokok, 83,8% dan merokok di dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga. (RIKERDAS, 2009).

Dari keterangan-keterangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kebiasaan Merokok Remaja laki-laki kelas viii di SMP Negeri 3 Demak”

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang tersebut adalah adakah hubungan antara harga diri dengan kebiasaan merokok remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kebiasaan Merokok Remaja?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja laki-laki perokok di kelas VIII SMP 3 Demak
- b. Mengidentifikasi harga diri terhadap kebiasaan merokok remaja
- c. Mengidentifikasi kebiasaan merokok remaja
- d. Menganalisis hubungan antara harga diri terhadap kebiasaan merokok remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti dan sekaligus dapat membuktikan adakah hubungan anatara harga diri dengan kebiasaan merokok remaja

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian dapat memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan jiwa agar dapat berguna dalam menunjang penelitian keperawatan jiwa yang selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan harga diri yang berpengaruh terhadap kebiasaan merokok remaja.